

Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah di Mesjid Al Lathiif dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung

Pemuda Hijrah's Al-Lathiif Effectiveness of Study at Al-Lathiif Mosque In The Enhancement Of Religious Awareness Of Bandung Brigez Motorcycle Gang.

¹Muhammad Fadhli Muttaqien, ²Rachmat Efendi, ³Asep ahmad Siddiq

^{1,2,3}*Prodi Komunikasi Penyiaran Islam, Fakultas Dakwah, Universitas Islam Bandung
Jl. Tamansari No 1 Bandung 40116*

Email : ¹m_fadhli_m@yahoo.com, ²Rachmatefendi@gmail.com, ³AsepSiddiq@gmail.com

Abstrac This thesis titled "Pemuda Hijrah's Efectiveness of Study at Al-lathiif mosque in the Enhancement of Religious Awareness of Bandung Brigez Motorcycle Gang". *Da'wah* has an important role in building a civilization that in accordance with the Quran and *sunnah*, one of them is to the youth. The purpose of this study is to determine the methods of *da'wah*, religious awareness and Pemuda Hijrah's Efectiveness of Study at Al-lathiif mosque in the Enhancement of Religious Awareness of Bandung Brigez Motorcycle Gang. This research uses descriptive method with qualitative data which is a research procedure that produce descriptive data in the form of words written or spoken of people and observed behavior. Data collection technique is using interview, observation and documentation. In a sampling technique in this study used a purposive sampling, using three informants as a key to retrieve information that is Fani Krismandar one of the founders of Pemuda Hijrah, Aji Ahmad Reza, who started to invite fellow members of the motorcycle gang to move and want to follow the teachings of "Pemuda Hijrah" and Syahid Permana secretary at Masjid al-Lathiif and 2 others as additional informants. The theory used in this research is the theory of the effectiveness of Apostolos G.P as the definition, Lubis and Martani Husaini. The theory of Da'wah comes from a variety of references while the religious awareness theory is from G.W Allport with 6 indicator religious awareness. In the end, from this descriptive analysis we get a conclusion that the study of "Pemuda Hijrah" conducted by DKM Masjid Al-Lathiif is effective in increasing religious awareness for the motorcycle gang members of Brigez Bandung.

Key words: Effectiveness, *Da'wah*, Awareness

Abstrak Skripsi ini berjudul Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah di Mesjid Al-Lathiif dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung. Dakwah mempunyai peranan penting dalam membangun sebuah peradaban yang sesuai dengan Al-Quran dan Ass-sunah, salah satunya dakwah kepada pemuda. Tujuan dari penelitian ini adalah, untuk mengetahui metode dakwah, kesadaran beragama dan efektivitas pengajian pemuda hijrah dalam peningkatan kesadaran beragama geng motor brigez kota Bandung. Penelitian ini menggunakan metode Deskriptif dengan data kualitatif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis maupun lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan Dokumentasi. Dalam teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*, mengunakan 3 orang informan sebagai kunci untuk memperoleh informasi yaitu Fani Krismandar salah satu pendiri pemuda Hijrah, Aji Ahmad Reza orang yang mengawali untuk mengajak sesama anggota geng motor briges untuk hijrah dan mau mengikuti pengajian "pemuda Hijrah" dan Syahid Permana sekretaris DKM Mesjid Al-Lathiif dan 2 orang lainnya sebagai informan tambahan. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teori efektivitas dari Apostolos G.P sebagai definisinya, Lubis dan Martani Husaini. Teori dakwah berasal dari berbagai referensi dan teori Kesadaran beragama dari G.W Allport dengan 6 indikator Kesadaran beragama. Dari hasil analisis deskriptif mendapatkan sebuah kesimpulan bahwa pengajian pemuda hijrah yang dilakukan oleh DKM masjid Al-Lathiif efektif dalam peningkatan kesadaran beragama anggota geng motor brigez kota Bandung.

Kata Kunci: Efektifitas, Dakwah

A. Pendahuluan

Secara terminologi, dakwah adalah upaya untuk mengajak orang lain kepada ajaran islam dengan lebih dahulu membina diri sendiri. Pembinaan diri sendiri menjadi suatu yang mutlak karena dakwah membutuhkan keteladanan. Penyampaian ajaran agama kepada masyarakat dilakukan secara bijak sehingga siaran islam dipahami dan diamalkan oleh masyarakat. Diperlukan adanya pembimbingan kehidupan beragama agar agama menjadi panduan bagi kehidupan manusia.¹

Kerja dakwah adalah kerja yang menggaransi kehidupan umat manusia dengan nilai-nilai iman islam dan takwa demi kebahagiaan ummat manusia. Kerja ini tidak pernah mati selama denyut nadi kegiatan manusia berlangsung, selama itu nabi dan juga pesan Al-Quran dalam kondisi dan situasi apa pun, dalam pandangan Al-Quran ucapan yang terbaik adalah ucapan yang menyeru kepada Allah, beramal shalih memproklamirkan dirinya sebagai seorang yang berserah diri kepada Allah, saling mengingatkan dan saling mensehati dalam kebenaran. Rasullulah banyak berpesan kepada umatnya untuk saling mengingatkan.

Pengajian “Pemuda Hjrah” di masjid Al-Lathiif menciptakan pendekatan dakwah yang efektif dalam memberikan kesadaran beragama terhadap pesan dan nilai agama Islam, khususnya anggota Geng motor Brigez dan umumnya kepada pemuda. Efektifitas dakwah dengan segala kegiatannya yang akurat dapat berjalan dengan efisien dan bahkan menjadi pendorong bagi perubahan umat kearah yang lebih benar dan baik, bila dikemas dengan cara dan metode yang tepat dan sistematis. Dalam konteks ini artinya sarana dakwah mempunyai peranan dan kedudukan yang sama jika di dibandingkan dengan komponen atau unsur dakwah oleh karena itu, pentingnya sarana dakwah sebagai salah satu untuk menyadarkan manusia tentang beragama, maka sudah seharusnya sarana dakwah harus dimanfaatkan secara benar, baik dan tepat

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut : Bagaimana Metode Dakwah yang dilakukan DKM masjid Al-Lathiif Pada Pengajian “Pemuda Hijrah” Terhadap Anggota Geng Motor Brigez Kota Bandung, Bagaimana Kesadaran beragama geng motor Brigez Kota Bandung dari proses mengikuti pengajian “pemuda Hijrah”, Bagaimana Efektifitas pengajian “Pemuda Hijrah” di masjid Al-Lathiif dalam Peningkatan kesadaran beragama Geng motor Brigez kota Bandung. Selanjutnya, tujuan dari penelitian ini di uraikan dalam pokok-pokok sbb.

1. Untuk mengetahui Metode Dakwah yang dilakukan DKM masjid Al-Lathiif Pada Pengajian “Pemuda Hijrah” Terhadap Anggota Geng Motor Brigez Kota Bandung
2. Untuk mengetahui kesadaran beragama geng motor briges dari proses mengikuti pengajian pemuda hijrah di masjid Al-Lathiif.
3. Untuk mengetahui Efektivitas pengajian “Pemuda Hijrah” di masjid Al-Lathiif dalam peningkatan kesadaran beragama Geng motor Brigez kota Bandung.

¹ Bambang S.Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2015, hlm 125 – 126.

B. Landasan Teori

1. Teori Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.² Robbins memberikan definisi efektivitas sebagai tingkat pencapaian organisasi dalam jangka pendek dan jangka panjang. Sedangkan menurut Sondang P. Siagian, memberikan definisi sebagai berikut : “Efektivitas adalah pemanfaatan sumber daya, sarana dan prasarana dalam jumlah tertentu yang secara sadar ditetapkan sebelumnya untuk menghasilkan sejumlah barang atau jasa kegiatan yang dijalankannya. Efektivitas menunjukkan keberhasilan dari segi tercapai tidaknya sasaran yang telah ditetapkan. Jika hasil kegiatan semakin mendekati sasaran, berarti makin tinggi efektivitasnya.

Secara tradisional, keefektifan organisasi telah didefinisikan dengan istilah pencapaian tujuan. Amitai Etzioni secara luas memegang definisi bahwa “tujuan organisasi adalah apa yang diharapkan dan diusahakan organisasi untuk direalisasikan” suatu organisasi efektif jika tujuan-tujuan organisasi tercapai, walaupun mengandung kelemahan pada “model tujuan”.³

Kefektifan adalah ketepatan sasaran dari suatu proses yang berlangsung untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Sementara itu yang dimaksud dengan keefektifan organisasi adalah ketetapan sasaran suatu proses kerja sama dengan komponen-komponen yang saling dikordinasikan untuk mencapai tujuan. Rumusan pengertian ini saling dijadikan dasar dalam memahami pengertian keefektifan organisasi pada bahasan selanjutnya. Ahli lain mengemukakan keefektifan adalah salah satu konstruksi organisasi yang tergambar sangat dalam yang relevan dengan semua anggota dalam kehidupan organisasi.

Dalam penelitian ini, definisi yang digunakan dalam menjelaskan kata Efektivitas memakai dari Apostolos P. Georgopoulos, MD, PhD, yang menyatakan bahwa Efektivitas organisasi adalah tingkat sejauh mana suatu organisasi yang merupakan sistem sosial dengan segala sumber daya dan sarana tertentu yang tersedia memenuhi tujuan-tujuannya tanpa pemborosan dan menghindari ketegangan yang tidak perlu diantara anggota-anggotanya. Dan dalam pengukuran efektivitasnya maka peneliti menggunakan teori dari Lubis dan Martani Huseini yaitu melalui pendekatan sumber, pendekatan proses dan pendekatan sasaran.

2. Teori Dakwah

Di dalam al-Quran terdapat perintah yang menyeruh kaum muslimin agar mendakwahi manusia ber-*Sabilillah* di “jalan Allah”. Dalam ayat lain terdapat perintah agar sekelompok kaum muslimin bekerja mendakwahi manusia untuk mau berbuat kebajikan, melakukan amar maruf dan nahi mungkar berupa “control sosial”. Dalam ayat lain lagi ada suruhan kepada rasul SAW supaya menyampaikan (menginformasikan) wahyu yang diturunkan kepada beliau. Diterangkan pula kepada manusia bahwa mereka tidak akan dikenakan azab sebelum dakwah sampai kepada mereka.⁴

² Hessel Nogi S. Tangkilisan, Manajemen Publik, Jakarta: PT Grasindo, 2005, hlm. 138 – 139.

³ Hidayat Soetopo, Prilaku Organisasi, Rosda Karya, Bandung, 2010, hlm 60 – 61.

⁴ Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah, Rosda, Bandung, 2013 hlm 10

Jika diteliti dari segi Bahasa (*etimologi*), dakwah dapat berarti memanggil, mengundang, mengajak, menyeru, mendorong ataupun memohon. Dalam ilmu tata Bahasa arab, kata dakwah merupakan bentuk *Masdar* dari kata kerja *da'a. yad'u, da'watan*, berate memanggil, menyeru atau mengajak. Sedangkan menurut Munir metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan.⁵

1. Bill hikmah

Kata “Hikmah” dalam Al-Quran disebutkan sebanyak 20 kali baik dalam bentuk naqiroh maupun makrifat. Bentuk masdarnya adalah “*hukman*” yang diartikan secara makna aslinya adalah mencegah. Jika dikaitkan dengan hokum berarti mencegah dari kezaliman, dan jika dikaitkan dengan dakwah aka berarti menghindari hal-hal yang kurang relevan dalam melaksanakan tugas dakwah.

2. Al-Mau'idzah Al-Hasanah

Secara bahasa *mau'idzah Hasanah* terdiri dari dua kata, yaitu mau'izhah dan hasanah. Kata *mau'izhah* berasal dari kata *a'adza ya'idzu-wa'dzan-idzatan* yang berate; nasihat, bimbingan, pendidikan dan peringatan, sementara *hasanah* merupakan kebalikan dari *sayyi'ah* yang berarti kebaikan lawan dari kejelekan.

al-mau'izhah al-Hasanah dapatlah diartikan sebagai ungkapan yang mengandung unsur bimbingan, pendidikan, pesan-pesan positif yang bisa dijadikan pedoman dalam kehidupan agar mendapatkan keselamatan dunia dan akhirat.

3. Al-Mujaddalah Bi-al-lati Hiya Ahsan

Dari segi etimologi (bahsa) lafazh mujadalah terambil dari kata “*jadala*” yang bermakna *Memintal, meliliti*. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa'ala ”*jaa'dala*” dapat bermakna debat dan “*mujaadalah*” perdebatan.

3. Teori Kesadaran

Kesadaran diri adalah kemampuan untuk mengenali perasaan dan mengapa seseorang merasakannya seperti itu dan pengaruh perilaku seseorang terhadap orang lain.

Dalam konteks kesadaran beragama maka peneliti menggunakan teori dari G.W Allport yaitu: (1) differensiasi yang baik, (2) Motivasi kehidupan beragama yang dinamis, (3) pelaksanaan ajaran agama secara konsisten dan produktif, (4) pandangan hidup yang konferhensif, (5) pandangan hidup yang integral, (6) semangat pencarian pengabdian kepada Tuhan. Untuk mengukur kesadaran beragama geng motor Brigez. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan efektivitas pengajian pemuda hijra di masjid Al-Lathiif.

C. Pembahasan

1. Metode Dakwah yang dilakukan pengurus Pengajian “Pemuda Hijrah” Terhadap Anggota Geng Motor Brigez Kota Bandung.

Dari hasil analisis terhadap metode dakwah masjid Al-Lathiif dapat dikatakan bahwa secara pendekatan pengajian “Pemuda Hijrah” masjid Al-Lathiif menggunakan metode *Al-Hikmah* dan *Al-mauidzah Al-Hasanah* pada pengajian “pemuda hijrah” terhadap geng motor Brigez Kota Bandung. Metode ini menjadi sebuah landasan agar tujuan dakwah tercapai dan pengetahuan nilai-nilai agama mampu dipahami secara *kaffah* oleh anggota geng Motor Brigez kota Bandung.

⁵ Munir, dkk, Metode Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2009), hlm 6.

2. Kesadaran beragama geng motor Brigez Kota Bandung dari proses mengikuti pengajian “pemuda Hijrah”

Dengan menggunakan ukuran yang dikemukakan oleh G.W Alport maka sangat tepat bahwa ketika orang matang dan sadar terhadap keberagamaannya. Maka pribadinya akan menjadi semangat dalam melakukan apa yang Allah perintahkan dan menjauhi apa yang Allah swt larang.

3. Efektifitas pengajian “Pemuda Hijrah” di masjid Al-Lathiif dalam peningkatan kesadaran beragama Geng motor Brigez kota Bandung.

Pertama, dengan pendekatan sumber (*resource approach*), pengajian Al-Lathiif mendapatkan sumberdaya secara fisik, yaitu dengan baru berjalan 2 tahun dari mulai 2014 sampai dengan 2016 pengajian pemuda hijrah secara kuantitas meningkat hampir 200 jamaah dan 80 orang diantaranya adalah anggota geng motor Brigez Kota Bandung, yang pada awalnya hanya berjumlah kurang lebih 10 orang. Hal ini dikarenakan kemasan pengajian yang sangat kreatif dengan motor gerakannya adalah para pemuda yang rantang usia dari 20 sampai 35 tahun. Yang diisi oleh para pemuda yang mampu berinovasi menciptakan pengajian yang keluar dari kebiasaan,

Kedua, pendekatan proses (*process approach*), dalam pendekatan ini pengajian Al-lathiif menjalankan mekanisme organisasi untuk merealisasikan program kerja. (1), pertama kali berdiri pengajian ini hanya digerakan oleh 10 orang yang di pimpin oleh Ustad Hanan Ataki. System kerja yang digunakan pada saat itu adalah, Fani Krismandar dari kesepuluh orang itu bisa desain, maka orang itu ditugaskan untuk membuat alat publikasi.

Ketiga, sasaran (*goals approach*), tujuan dari pengajian ini adalah “*mengajak para pemuda untuk menjadi benar dan baik sesuai dengan Al-Quran dan Assunah tanpa meninggalkan identitas sebagai pemuda*” melihat dari tujuan ini peneliti mencoba mewawancarai 3 orang anggota Brigez Kota Bandung, diantaranya Aji Ahmad Reza, Bayu Nugraha, dan Arief N. mereka mengatakan hal yang sama yaitu, “*merasa lebih baik ketika mulai mengikuti pengajian pemuda hijrah, dalam perbuatan mereka jauh lebih baik, dan mereka semua masih dalam komunitasnya yaitu anggota geng motor Brigez kota bandung. semuanya masih aktif untuk beraktivitas namun mereka tidak lagi berkegiatan yang dilarang oleh Allah swt.*”

D. Kesimpulan dan Saran

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dalam skripsi ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisis terhadap metode dakwah masjid Al-Lathiif yang mengacu pada Da’I, tema materi, konten materi, dan penyampaian materi. dapat dikatakan bahwa secara pendekatan pengajian “Pemuda Hijrah” masjid Al-Lathiif menggunakan metode *Al-Hikmah* dan *Al-mauidzah Al-Hasanah* pada pengajian “pemuda hijrah” terhadap geng motor Brigez Kota Bandung. Metode ini menjadi sebuah landasan agar tujuan dakwah tercapai dan pengetahuan nilai-nilai agama mampu dipahami secara *kaffah* oleh anggota Geng Motor Brigez kota Bandung.
2. Melalui analisis yang dilakukan peneliti, Dapat ditarik kesimpulan yang berasal dari data (wawancara, observasi, dan dokumentasi) yang kemudian di analisis oleh peneliti yaitu bahwa anggota geng motor Brigez Kota Bandung mengalami peningkatan kesadaran beragama dari proses mengikuti pengajian “pemuda hijrah” yang diselenggarakan oleh DKM Masjid Al-Lathiif.

3. Dari hasil analisis peneliti yang membahas Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah Di Mesjid Al Lathiif Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung. Akhirnya mendapatkan kesimpulan bahwa pengajian “pemuda hijrah” efektif dalam peningkatan kesadaran anggota geng motor Brigez Kota Bandung. Karena ada perubahan sikap keagamaan yang di implementasikan dalam kehidupan sehari-hari, yang sesuai dengan Al-Quran dan Ass-sunnah.

2. Saran

Berdasarkan hasil analisis terhadap Efektifitas Pengajian Pemuda Hijrah Di Mesjid Al Lathiif Dalam Peningkatan Kesadaran Beragama Geng Motor Brigez Kota Bandung, peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Kepada pengurus DKM Mesjid Al-lathiif. Agar mampu memberikan sosialisasi dan ajakan kepada seluruh DKM se-kota Bandung, agar memberikan ruang kepada pemuda di lingkungan sekitar mesjidnya. Agar memperdayakan pemuda sebagai mesin gerakan dakwah. Karena sumber daya pemuda menjadi penting membangun sebuah peradaban bagi dinamika sosial, khusus nya dalam dunia dakwah Islam
2. Membuat sebuah kurikulum pengajian agar proses pembinaan atau pendidikan agama yang disampaikan kepada jamaah khususnya anggota geng Brigez mendapatkan sebuah ilmu yang sistematis dari pengajian ke pengajian berikutnya. Yang berdampak pada proses pembinaan yang lebih mendalam lagi.

Mengadakan sebuah kegiatan berkala dalam konteks pemahaman dan pembinaan keagamaan. Agar para pemuda betul-betul memahami islam dan mengaplikasikannya secara *kaffah* (sempurna atau menyeluruh).

Daftar Pustaka

- Bambang S.Ma'arif, Psikologi Komunikasi Dakwah, Simbiosis Rekatama Media, Bandung, 2015.
- Hessel Nogi S. Tangkilisan, Manajemen Publik, Jakarta: PT Grasindo, 2005.
- Hidayat Soetupo, Prilaku Organisasi, Rosda Karya, bBandung, 2010.
- Kustadi Suhandang, Ilmu Dakwah, Rosda, Bandung, 2013.
- Munir, dkk, Metode Dakwah, Jakarta: Kencana, 2009.